

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir: 2008: 25). Bank Syariah kini tidak lagi asing bagi masyarakat Indonesia. Meski Bank ini lahir dari rahim umat Islam, tapi manfaat dan penggunaannya kini juga dirasakan oleh kaum non Islam. Disaat Bank-Bank Konvensional terkena krisis moneter, Bank Syariah tetap digdaya dan makin diminati masyarakat. Sehingga banyak Bank Konvensional kini punya unit khusus Bank Syariah seperti BRISyariah ini.

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad: 2004: 1). Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah (LKS) yang legitimate sesuai dengan hukum Islam adalah LKS yang mematuhi rambu-rambu dalam mengelola lembaga keuangan syariah di bawah ini agar tidak meragukan siapa pun yang terlibat di dalamnya, yaitu: (Perwataatmadja, Karnaen A, dkk: 2007: 54-58)

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba.
- b. Menerapkan sistem jual-beli.
- c. Menerapkan sistem bagi hasil.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Bab 1, Pasal 1). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan bahwa dunia usaha di Indonesia terbagi menjadi empat sektor perekonomian, yaitu sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Menurut data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2009 jumlah usaha yang tergolong Usaha Mikro adalah sebesar 52.176.795 atau sebanyak 98,88% pangsa pasar yang dikuasai. Usaha Kecil sebesar 546.675 atau sebanyak 1,04% pangsa pasar yang dikuasai. Usaha menengah sebesar 41.133 atau sebanyak 0,08% pangsa pasar yang dikuasai. Usaha Besar sebanyak 4.677 atau sebesar 0,01% pangsa pasar yang dikuasai. Dengan demikian, sektor usaha yang menguasai sebagian besar usaha di nasional adalah sektor usaha mikro (depkop.go.id/index.php).

Jumlah tenaga kerja yang direkrut oleh sektor usaha mikro pun adalah yang terbesar dibandingkan dengan ketiga sektor lainnya, yaitu sebesar 90.012.694 orang (bppk.depkeu.go.id).

Meskipun demikian sektor usaha mikro menghadapi permasalahan yaitu permasalahan modal dan pendanaan. Pemerintah telah membuat kebijakan yang

mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro yaitu dengan mengeluarkan program berupa Kredit Usaha Mikro (KUR) bagi masyarakat yang ingin memulai khususnya di sektor usaha mikro. Dalam mendukung program pemerintah tersebut, BRISyariah memiliki program pembiayaan murabahah untuk usaha mikro.

Dalam mendukung usaha mikro, Bank BRISyariah memiliki program penyaluran pembiayaan bagi usaha mikro tersendiri yang diberi nama “Murabahah Mikro”. Dalam penelitian ini, memilih Bank BRISyariah Pekanbaru dengan alasan karena Bank BRISyariah merupakan Bank Umum Syariah dalam penyaluran pembiayaan usaha rakyat yang dikenal dengan murabahah mikro dan lokasi cabang bank dekat dengan pusat perdagangan yaitu di Jalan Tuanku Tambuasai. Sedangkan alasan memilih nasabah sektor usaha mikro karena sektor tersebut yang mendominasi perekonomian nasional.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BRISyariah
Cabang Pekanbaru Tahun 2010- 2013

NO	NAMA PRODUK	JUMLAH NASABAH			
		2010	2011	2012	2013
1	Kredit Kepemilikan Rumah Murabahah (KPR)	416	434	644	861
2	Kredit Kendaraan Bermotor Murabahah (KKB)	157	56	26	40
3	Kredit Multi Guna Murabahah (KMG)	71	32	68	46
4	Investasi Murabahah	32	168	149	366
5	Murabahah Mikro	0	133	210	365

Sumber : PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru

Alasan memilih murabahah mikro di bank BRISyariah cabang Pekanbaru juga karena murabahah mikro berdiri pada tahun 2011 sedangkan jenis pembiayaan murabahah yang lainnya sudah lama berdiri. Dari tahun 2011 sampai 2013 dapat kita lihat pada tabel 1.1, bahwa jumlah nasabah murabahah mikro mengalami peningkatan yang signifikan sedangkan murabahah mikro baru berdiri selama 3 tahun. Hal ini yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti tentang efektivitas pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro. Dalam efektivitas pembiayaan pada sektor usaha mikro berkaitan dengan margin yang ditetapkan apakah memberatkan pihak nasabah atau tidak, perkembangan nasabah yang menerima pembiayaan, dan tingkat pengembalian pembiayaan.

Sebagaimana diketahui, pembiayaan oleh Lembaga Keuangan atau Lembaga Keuangan Syariah, misalnya Bank Syariah dikatakan efektif apabila dapat mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai oleh Bank Syariah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Nur Khanifah Shidiq (2008) yang berjudul "*Tingkat Keuntungan Anggota BMT pada Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah*". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan Musyarakah dan Murabahah secara signifikan baik tingkat modal dan keuntungan. Persamaannya berpengaruh kuat terhadap perkembangan nasabah.

Di dalam penelitian sebelumnya Sholikhah Oktavi K. (2009), yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara

signifikan pengambilan pembiayaan di KJKS BMT BUS Lasem adalah biaya peminjaman, jangka waktu angsuran, dan ada tidaknya anggunan. Dan efektivitas pembiayaan pada LKMS khususnya KJKS BMT BUS Lasem berdasarkan hasil penilaian responden dapat dikategorikan cukup efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Teza Ryandi (2011), yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Mikro pada Nasabah PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Cililitan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pokok angsuran dan margin berkontribusi negatif terhadap rata-rata pendapatan nasabah setelah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Hanya rata-rata pendapatan nasabah sebelum pembiayaan berkontribusi positif terhadap rata-rata pendapatan nasabah setelah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul sebagai berikut:

“EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP USAHA MIKRO PADA PT. BANK BRISYARIAH CABANG PEKANBARU”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang di hadapi yaitu:

1. Apakah pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro tergolong efektif pada PT. Bank BRISyariah Pekanbaru?
2. Apakah pendapatan sebelum mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru?

3. Apakah besar pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru?
4. Apakah pokok angsuran mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru?
5. Apakah margin mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui keefektifan penyaluran pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro pada PT. Bank BRISyariah Pekanbaru.
2. Untuk menemukan pengaruh dari pendapatan sebelum terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru
3. Untuk menemukan pengaruh dari besar pembiayaan terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru
4. Untuk menemukan pengaruh dari pokok angsuran terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru.

5. Untuk menemukan pengaruh dari margin terhadap pendapatan sesudah usaha mikro setelah pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi PT. Bank BRISyariah Pekanbaru terutama dalam hal perbaikan mekanisme penyaluran pembiayaan mikro sehingga pembiayaan tersebut efektif dan dapat meningkatkan peran Bank sebagai lembaga *intermediary*.
2. Bagi penulis meningkatkan pola pikir ilmiah dan meningkatkan kompetensi keilmuan serta memahami keefektifan pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro pada BRISyariah.
3. Bagi peneliti berikutnya sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan bacaan kepada mahasiswa yang membahas mengenai keefektifan pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro pada perbankan syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam 5 bab dimana antara bab memiliki kaitan satu sama lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan berbagai macam pokok-pokok penelitian, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat konsep-konsep serta landasan teori yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel, perumusan model penelitian, metode analisis data, lokasi penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum atas subjek penelitian dan harus merujuk pada kenyataan yang ada yang bersifat makro dan berkaitan dengan penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis melakukan analisa dengan membandingkan antara teori praktek dengan apa yang diterapkan BRISyariah Cabang Utama Pekanbaru yang memuat efektivitas pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mencoba mengambil suatu kesimpulan terhadap bab-bab terdahulu dan mencoba pula memberi saran yang dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dimana penulis mengadakan penelitian.